

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Oleh karena itu, dalam pembelajaran guru harus memahami hakikat materi pelajaran yang diajarkannya dan memahami berbagai model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan siswa untuk belajar dengan perencanaan pengajaran yang matang oleh guru.

Selanjutnya, dalam undang-undang tersebut pada Bab II Pasal 3 dijelaskan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sejalan dengan fungsi pendidikan nasional, BSNP telah menyusun standar kompetensi dan kompetensi dasar matematika sebagai landasan pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan

memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif.

Pada kelas VIII SMP IT Fitrah Insani Bandar Lampung belum terbangun kemampuan untuk berpikir kritis, kreatif, dan sistematis. Sebagian besar siswa pasif dan tidak mau bertanya apabila menemui kesulitan belajar matematika serta belum terbangun semangat kerja sama yang baik di antara siswa. Selain itu, keaktifan siswa di dalam pembelajaran matematika rendah. Hasil belajar matematika siswa kelas VIII juga masih sangat rendah. Siswa yang memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan 68 pada saat ujian akhir semester ganjil hanya 37,5 % atau 9 orang dari 24 siswa, dengan rata-rata nilai 50,8. Kenyataan ini merupakan masalah yang teridentifikasi yang harus dengan segera diselesaikan.

Permasalahan di atas salah satunya disebabkan model pembelajaran yang digunakan oleh guru saat mengajar di kelas belum tepat. Selama ini, pembelajaran matematika yang dilakukan dengan ceramah, berlangsung satu arah, kegiatan masih terpusat pada guru. Guru menjelaskan materi pelajaran disertai contoh soal, sedangkan siswa mendengarkan dan mencatat. Hal ini menyebabkan siswa yang belum faham tidak bisa terdeteksi oleh guru. Ketika diberi kesempatan untuk bertanya, hanya sedikit siswa yang melakukannya. Selain itu, siswa kurang terlatih dalam mengemukakan pendapat dan kurang terlihat aktivitas belajar yang dilakukan siswa di dalam kelas.

Siswa kelas VIII SMP secara psikologis berada pada masa puber atau peralihan yang menyukai hal yang baru dan mereka cenderung mencari teman sebaya untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Dengan melihat kenyataan sehari-hari yang sering terjadi dalam proses pembelajaran ataupun pada saat istirahat yaitu

dalam proses pembelajaran siswa mau bertanya kepada teman sebangkunya secara berbisik-bisik, hal ini membuktikan bahwa siswa malu, tidak berani bertanya kepada guru, tetapi tidak malu, berani bertanya kepada teman. Pada saat-saat istirahat terlihat lebih banyak siswa-siswa yang berkelompok, bercengkerama dan bertukar pikiran dari pada yang sendirian, hal ini menunjukkan bahwa sebenarnya banyak siswa lebih suka berkelompok dari pada sendirian.

Dengan memperhatikan kondisi siswa di atas maka sangat mendukung dilaksanakan pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif selain membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit juga berguna untuk membantu siswa menumbuhkan keterampilan kerja sama dalam kelompoknya dan melatih siswa berpikir kritis sehingga kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan dapat meningkat. Selain itu, siswa akan lebih termotivasi untuk belajar dengan adanya pembelajaran kelompok. Beberapa tipe pembelajaran kooperatif yang dikemukakan oleh beberapa ahli antara lain Slavin (1985), Lazarowitz (1988), atau Sharan (1990) adalah tipe Jigsaw, tipe NHT (*Number Heads Together*), tipe TAI (*Team Assited Individualization*), dan tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*). Untuk mengatasi permasalahan di atas, guru melaksanakan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Dipilihnya pembelajaran kooperatif tipe STAD karena pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD, siswa dilatih bekerja dalam kelompok kecil dan saling membantu untuk menguasai materi yang diajarkan. Siswa berkemampuan tinggi dalam kelompok kooperatif diharapkan memberikan bantuan kepada teman kelompoknya dalam memahami konsep yang dipelajari. Mereka juga diharapkan untuk memberikan motivasi kepada teman kelompoknya agar dapat memberikan

sumbangan nilai bagi keberhasilan kelompok. Sedangkan untuk siswa yang memiliki kemampuan yang lebih rendah, akan lebih leluasa menanyakan materi yang belum dipahami kepada temannya yang memahami materi dengan baik. Adanya interaksi dalam kelompok membuat siswa aktif ikut serta dalam proses pembelajaran. Partisipasi siswa tersebut dapat meningkatkan aktivitas siswa dan selanjutnya dapat berdampak terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Dari kondisi yang digambarkan di atas, guru tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul "Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah melalui implementasi pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Matematika siswa kelas VIII SMP IT Fitrah Insani Bandar Lampung.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Matematika siswa kelas VIII SMP IT Fitrah Insani tahun pelajaran 2010-2011 melalui implementasi pembelajaran kooperatif tipe STAD.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi siswa, yaitu aktivitas dan hasil belajar matematika akan meningkat.

2. Bagi Guru, yaitu mendapatkan tambahan pengalaman berharga dalam memperbaiki, meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa, khususnya di kelas VIII SMP IT Fitrah insani Bandar Lampung.
3. Bagi sekolah, yaitu meningkatkan kualitas guru dalam mempersiapkan dan menyempurnakan model pembelajaran Matematika, khususnya di SMP IT Fitrah Insani Bandar Lampung .

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah mencakup hal-hal sebagai berikut.

1. Pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama siswa dalam kelompok kecil yang heterogen dengan anggota 4-5 orang setiap kelompoknya untuk menyelesaikan tugas pembelajaran di kelas, dan memberikan penghargaan kelompok berdasarkan poin peningkatannya.
2. Aktivitas siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah aktivitas siswa selama berlangsungnya pembelajaran di kelas, meliputi memperhatikan penjelasan guru, bertanya/menjawab pertanyaan guru, mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS), berdiskusi dalam kelompok, mengkomunikasikan hasil diskusi kelompok/menanggapi.
3. Hasil belajar adalah kemampuan kognitif siswa yang diperoleh setelah proses pembelajaran pada setiap siklus. Indikator hasil belajar dalam penelitian ini adalah nilai tes siswa dengan capaian lebih dari atau sama dengan 68.